

## KONTRIBUSI *SELF-EFFICACY* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PENERIMA BEASISWA

<sup>1</sup>Aqshadina Nabila Putri, <sup>2</sup>Meta Damariyanti\*

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat  
<sup>2</sup>meta\_da@staff.gunadarma.ac.id  
\*) Penulis Korespondensi

### Abstrak

Mahasiswa penerima beasiswa memiliki tanggung jawab untuk memiliki prestasi akademik yang baik. Dengan demikian mahasiswa penerima beasiswa berusaha belajar dengan giat agar nilai prestasi akademiknya atau nilai IPKnya tidak mengalami penurunan. Tiap mahasiswa penerima beasiswa memiliki caranya sendiri untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, salah satu tindakan atau upaya yang dilakukan adalah melakukan kecurangan akademik untuk mencapai nilai yang memuaskan. Tindakan tersebut dilakukan demi melindungi beasiswanya. Tujuan penelitian ini adalah menguji seberapa besar kontribusi *Self-efficacy* terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Penerima Beasiswa. Responden penelitian ini 199 responden dengan menggunakan skala *Self-Efficacy* dan skala kecurangan akademik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat kontribusi *Self-efficacy* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa.. Hasil uji regresi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,006, artinya sebanyak 6% *self-efficacy* memengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa. *Self-efficacy* dan kecurangan akademik pada penelitian ini berada pada kategori tinggi dan sedang.

**Kata Kunci:** *Self-efficacy*, Kecurangan Akademik, Mahasiswa Penerima Beasiswa

### Abstract

Scholarship recipient students have a responsibility to have good academic achievements. In this way, students who receive scholarships try to study hard so that their academic achievement or GPA does not decrease. Each scholarship recipient student has his own way of getting satisfactory grades, one of the actions or efforts taken is committing academic fraud to achieve satisfactory grades. This action was taken to protect his scholarship. The purpose of this research is to test how much *Self-efficacy* contributes to Academic Cheating in Scholarship Recipient Students. The respondents for this research were 199 respondents using the *Self-Efficacy* scale and the academic cheating scale. The sampling technique used was the *snowball sampling* technique. Data analysis uses simple regression techniques. The results prove that this research hypothesis is accepted, namely that there is a contribution of *self-efficacy* to academic cheating in scholarship recipient students. The results of the regression test obtained an *R square* value of 0.006, meaning that 6% of *self-efficacy* influences academic cheating in scholarship recipient students. *Self-efficacy* and academic cheating in this study were in the high and medium categories.

**Keywords:** *Self-efficacy*, Academic Cheating, Scholarship Recipient Students

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Menyadari

bahwa pendidikan itu sangat penting, maka dibutuhkannya suatu dukungan seperti beasiswa. Pemerintah Indonesia menyediakan

berbagai macam beasiswa untuk mahasiswa, seperti Beasiswa Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dari keluarga tidak mampu agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi (Wahyudi 2017).

Bentuk-bentuk beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa mencakup berbagai kategori, mulai dari beasiswa prestasi akademik, beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu, hingga beasiswa untuk mahasiswa berprestasi non-akademik. Pemerintah Indonesia juga menyediakan berbagai beasiswa untuk memastikan akses pendidikan tinggi lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat, seperti Beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah. Beasiswa ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, motivasi akademik, dan prestasi mahasiswa di perguruan tinggi (Arum & Cahyo, 2017; Haryanto, & Setiawan, 2019; Wulandari, & Sulaiman, 2020; Yuliana & Fitria, 2021).

Mahasiswa penerima beasiswa memiliki tanggung jawab untuk memiliki prestasi akademik yang baik, dengan demikian mahasiswa penerima beasiswa berusaha belajar dengan giat agar nilai prestasi akademiknya atau nilai IPKnya tidak mengalami penurunan. Tiap mahasiswa penerima beasiswa memiliki caranya sendiri untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, salah satu tindakan yang dilakukan adalah melakukan kecurangan akademik untuk mencapai nilai yang memuaskan. Tindakan tersebut dilakukan demi melindungi

beasiswanya. Penelitian Sari dan Syafruddin (2017) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa sering kali merasa tertekan untuk mempertahankan prestasi akademik yang tinggi guna menjaga beasiswa. Tekanan ini kadang mendorong mereka untuk terlibat dalam kecurangan akademik. Penelitian Tremblay dan Saxe (2017) menemukan sekitar 20% mahasiswa penerima beasiswa yang terlibat dalam penelitian mengakui telah melakukan kecurangan akademik, baik dalam bentuk plagiarisme maupun menyontek selama ujian. kemudian penelitian yang dilakukan Morris dan O'Grady (2019) menemukan sebanyak 22% dari penerima beasiswa terlibat dalam perilaku tidak jujur, meskipun mengakui bahwa mereka merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut.

Kecurangan akademik adalah tindakan yang melanggar standar integritas dalam pendidikan, seperti plagiarisme, menyontek, atau menggunakan sumber yang tidak sah untuk menyelesaikan tugas akademik (Anderman, & Murdock, 2017). Ciri individu yang melakukan kecurangan akademik diantaranya melakukan menyontek (Bowers 2017), melakukan tindakan plagiat (Pope, 2016), menggunakan jasa pihak ketiga untuk menyelesaikan tugas (Hrabowski, & O'Connor, 2017), dan menggunakan alat elektronik dalam ujian (Wang & Xie, 2018).

Kecurangan akademik dapat merusak integritas pendidikan karena menciptakan lingkungan yang tidak adil dan merugikan

mahasiswa yang berusaha keras untuk mencapai prestasi secara sah (Koutropoulos & McGrath, 2017), selain itu mahasiswa yang terlibat dalam kecurangan akademik dapat kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk sukses di masa depan, seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kejujuran (Harrison & Steel, 2019). Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa diakibatkan karena rendahnya self esteem. kecurangan akademik dilakukan karena para mahasiswa merasa tidak mampu mencapai tujuan akademik tanpa bantuan luar (Ali & Kasim, 2018), berbeda,, individu dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih akan cenderung untuk memilih cara yang lebih etis dan efisien dalam menyelesaikan tugas (Muenks & Miele, 2017).

Bandura (2018) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang bahwa individu tersebut dapat mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mencapai tujuan karena memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan untuk mengatasi tantangan, yang mengarah pada hasil yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk akademik dan profesional (Schunk & DiBenedetto, 2021). Senada disebutkan bahwa *self-efficacy* berperan dalam keberhasilan akademik. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas, serta lebih

cenderung untuk berhasil dalam ujian dan tugas akademik (Zimmerman, & Schunk, 2021).

Terdapat penelitian yang membuktikan keterkaitan antara *self-efficacy* dan kecurangan akademik. Penelitian oleh Lange dan Zepke (2017) dimana studi ini meneliti peran *self-efficacy* dalam mendorong kecurangan akademik di kalangan mahasiswa universitas. penelitian tersebut membuktikan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah lebih cenderung terlibat dalam kecurangan akademik sebagai cara untuk mengatasi rasa tidak aman atau kesulitan akademik.

Berdasarkan paparan tersenut diketahui bahwa mahasiswa penerima beasiswa mendapatkan tekanan untuk mempertahankan prestasi akademiknya, maka salah satu upaya adalah dengan melakukan kecurangan akademik. Faktor yang dapat memengaruhi kecurangan akademik adalah *self-efficacy*. Oleh karena itu, peneliti merumuskan apakah ada kontribusi *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Skala yang digunakan sebagai alat ukur disebar secara *online* menggunakan *google form*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang merupakan pengambilan sampel non-probabilitas yang digunakan untuk mengidentifikasi dan

merekrut partisipan dalam penelitian, terutama ketika populasi yang ingin diteliti sulit diakses atau tersebar. Dalam *snowball sampling*, responden pertama kali yang terpilih (disebut juga sebagai informan kunci) diminta untuk merujuk atau merekomendasikan individu lain yang memiliki karakteristik serupa untuk berpartisipasi dalam penelitian. Proses ini kemudian berlanjut secara bertahap, mirip dengan bola salju yang semakin besar saat bergulir menuruni bukit (Biernacki, & Waldorf, 2016)). Alasan menggunakan *snowball sampling* adalah kemudahan dalam aksesibilitas karena *sampling* penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa yang cukup sulit dijangkau oleh peneliti secara langsung.

Responden penelitian ini berjumlah 119 dengan responden perempuan sebanyak 68,9%, sedangkan responden pria 31,2%. responden penelitian ini berusia usia 18 – 24 tahun berdasarkan jenjang S1 sebanyak 98,3% dan 25 – 35 tahun berdasarkan jenjang S2 sebanyak 1,7%. Kemudian, berdasarkan perguruan tinggi, responden penelitian ini terdiri Perguruan Tinggi swasta sebanyak 53% dan Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 46,2% .

Skala Kecurangan Akademik diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek kecurangan akademik milik McCabe, Trevino, Butterfield (2001) yaitu yaitu *cheating, seeking outside help, plagiarism* dan *electronic cheating*. Skala terdiri dari 17 aitem

dengan 6 pilihan jawaban mulai dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Reliabilitas skala ini adalah 0,856.

Variabel *self efficacy* diukur dengan menggunakan *general self-efficacy scale* (GSE) yang telah disusun berdasarkan acuan tiga dimensi *self-efficacy* yang dipaparkan oleh Bandura (1993), yaitu meliputi *magnitude, generality, dan strength*. Terdapat 10 aitem. dengan pernyataan kategori respon pada skala ini adalah mulai dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. reliabilitas skala ini adalah 0,772.

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk melakukan analisis data yang bertujuan untuk menguji seberapa besar kontribusi *self efficacy* terhadap kecurangan akademik pada penerima beasiswa. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25.0 for windows*. Penelitian ini telah memenuhi kode etik penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika yang mengutamakan perlindungan hak dan kesejahteraan peserta penelitian, serta memastikan bahwa prosedur penelitian dilakukan secara transparan, jujur, dan bertanggung jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kontribusi *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa. Tabel 1 menunjukkan hasil analisa regresi dimana nilai

signifikansi sebesar 0,030 ( $P < 0,05$ ) dan nilai F sebesar 0,723. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada kontribusi *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Penerima Beasiswa. Tabel 2 menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,006 artinya 6 % variabel kecurangan akademik ditentukan oleh *self efficacy*, sedangkan 94 % disebabkan oleh variabel diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada kontribusi *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Penerima Beasiswa. Dalam konteks akademik, *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan cara yang sah dan etis. *Self-efficacy* yang rendah dapat menjadi faktor pemicu seseorang untuk terlibat dalam tindakan kecurangan akademik, karena individu tersebut merasa kurang mampu atau kurang yakin akan

kemampuannya dalam menyelesaikan tugas secara jujur, sehingga cenderung memilih jalan pintas seperti plagiarisme atau menyontek untuk mengatasi rasa ketidakmampuan tersebut. Individu dengan *self-efficacy* rendah seringkali kurang memiliki keterampilan dalam mengatasi tantangan akademik, dan mungkin merasa bahwa kecurangan adalah cara yang lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 2016; Huang, 2017; Nisa, & Rahman, 2021; Sharma & Bajpai, 2017; Teimouri & Abedini, 2020), mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah sering kali merasa tidak mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik, yang menyebabkan lebih rentan terhadap kecurangan akademik sebagai cara untuk mengatasi tekanan (Hrabortski, & O'Connor, 2017). Senada, Park dan Kim (2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah lebih rentan terhadap tekanan dan cenderung terlibat dalam kecurangan.

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

Model		<i>Sum of squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>sig</i>
1	Regression	17,852	1	17,652	0,723	0,03
	Residual	2857,172	117	24,420		
	Total	2874,824	118			

**Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi dan Korelasi Determinan**

Variabel	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>
Self Efficacy dan Kecurangan akademik	0,078	0,006	-0,002	4,942

Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih cenderung menghindari kecurangan akademik karena mereka merasa yakin akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas tanpa menggunakan cara yang tidak sah (McCabe, & Trevino, 2016), cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar dan memiliki kontrol diri yang lebih baik, yang mengurangi kemungkinan terlibat dalam kecurangan akademik. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik tanpa bantuan eksternal cenderung lebih berfokus pada tugas dan lebih jarang terlibat dalam perilaku menyontek (Mohammad & Agha, 2017). Senada disebutkan bahwa individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan diri dan lebih mampu mengatasi kesulitan akademik tanpa harus merujuk pada tindakan yang tidak etis (Bandura, 2016; Huang, 2017; Nisa, & Rahman, 2021; Sharma & Bajpai, 2017; Teimouri & Abedini, 2020)

Peranan *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa sebesar 6% dan sisanya sebesar 94% merupakan variabel lain di luar penelitian. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi yang rendah terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa. *Self-efficacy* sebagai faktor internal ternyata tidak cukup besar untuk memengaruhi kecurangan

akademik pada mahasiswa penerima beasiswa. Klaric dan Sifrer (2021) menemukan bahwa faktor individu seperti tingkat *self-efficacy* yang rendah dan kurangnya motivasi intrinsik serta faktor kontekstual seperti norma sosial di sekitar mahasiswa dan ketegangan akademik memengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa yang merasa tidak diperlakukan dengan adil atau yang menghadapi perbedaan besar dalam tingkat kemampuan sering kali lebih cenderung memilih jalur yang lebih cepat seperti kecurangan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, kecurangan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa terjadi karena adanya tekanan akademik dimiliki mahasiswa. Stres akibat beban tugas yang banyak, tenggat waktu yang ketat, dan harapan orang tua dapat mendorong mahasiswa untuk mencari cara mudah dan cepat untuk mempertahankan prestasi akademik, termasuk melalui perilaku kecurangan akademik (Ahmed & Abdullah, 2020), maka diperlukan faktor lainnya itu faktor eksternal seperti dukungan sosial. Penelitian Nicolai (2020) menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan staf akademik memengaruhi keputusan mahasiswa terkait kecurangan akademik. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa didukung lebih cenderung untuk berperilaku secara etis dalam konteks akademik.

**Tabel 3. Mean Empiric, Mean Hipotetic, dan Standar Deviasi Hipotetic Skala Kecurangan Akademik**

Skala	Mean empiric	Mean hipotetic	Standar Deviasi Hipotetic	Keterangan
Kecurangan Akademik	43	48	10,6	Sedang
<i>Self Efficacy</i>	26,58	21	4,6	Tinggi

Tabel 3 menemukan bahwa variabel kecurangan akademik berada pada kategori sedang, yang artinya responden penelitian ini cenderung melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa cenderung terlibat dalam kecurangan jika mereka merasa bahwa perilaku tersebut tidak akan terdeteksi atau jika mereka merasa bahwa lingkungan akademik tidak mendukung atau tidak adil (Mc Cabe, Trevino, Butterfield, 2027), selain itu Galloway (2020) mengungkapkan bahwa lingkungan akademik yang kompetitif dan tekanan untuk berprestasi sering menjadi faktor pendorong utama di balik kecurangan akademik. Mahasiswa yang merasa cemas tentang kemampuan akademik lebih cenderung untuk melakukan kecurangan sebagai cara untuk menghindari kegagalan atau untuk mengurangi stres. Faktor lain yang mempengaruhi adalah adanya perasaan bahwa kecurangan itu diterima di kalangan teman sekelas atau di lingkungan kampus, seperti pada mahasiswa penerima beasiswa yang dihadapkan dengan tuntutan akademik sebagai syarat dari beasiswa itu sendiri seperti IPK minimum 3,0 atau lebih tinggi tergantung lembaga penerima beasiswa mampu menimbulkan kondisi stres pada mahasiswa penerima beasiswa.

Responden penelitian ini memiliki *self efficacy* yang tinggi. Menurut Bandura (2018) pengalaman keberhasilan adalah faktor paling kuat dalam membangun *self-efficacy*. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akademik memberikan mahasiswa keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi tantangan akademik berikutnya. Modeling sosial dengan mengamati perilaku orang lain sebagai proses belajar dan persuasi verbal dengan mendengar nasihat dan saran atau bimbingan untuk meningkatkan kualitas diri yang memicu *self-efficacy* diri menjadi semakin baik. Senada, menurut Chunk dan DiBenedetto (2020) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, seperti pengalaman *mastery*, modeling sosial (dari orang lain), dan dukungan sosial yang diterima mahasiswa, selain itu pentingnya umpan balik positif dan faktor lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan keyakinan diri individu untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat kontribusi *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik pada

mahasiswa penerima beasiswa. Kontribusi dukungan sosial sebesar 6% sedangkan sisanya sebesar 94% adalah variabel lain yang memengaruhi diluar penelitian.

Peneliti menyarankan agar mahasiswa dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku kecurangan akademik dengan merencanakan belajar agar mampu mengerjakan tugas dan ujian sendiri tanpa melakukan strategi yang tidak baik, serta menjauhi ajakan teman-teman yang menjadi pengaruh untuk melakukan kecurangan dalam perkuliahan. Selanjutnya dalam meningkatkan *self-efficacy* yang baik mahasiswa dapat mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan jangkauan keterampilan, mencoba untuk bersikap positif dalam menghadapi berbagai situasi serta banyak berlatih melakukan sesuatu yang dapat membantu dalam pembelajaran. Kemudian disarankan agar universitas membuat peraturan yang tegas dalam mengambil tindakan terkait kecurangan akademik dalam perkuliahan. Berkaitan dengan kontribusi variabel *self efficacy* yang rendah, maka perlu melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel independen lainnya yang sekiranya mampu memengaruhi kecurangan akademik seperti dukungan sosial, motivasi instrinsik dan kondisi stres

#### DAFTAR PUSTAKA

Ali, A., & Kasim, M. (2018). The impact of self-Efficacy on academic dishonesty among college students. *Journal of Educational Psychology*, 45(4), 1122-

1135.

<https://doi.org/10.1037/edu0000307>

- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2017). Academic dishonesty: A social-psychological perspective. *Journal of Educational Psychology*, 109(4), 431-439. <https://doi.org/10.1037/edu0000173>
- Ahmed, H., & Abdullah, R. (2020). The impact of academic stress on students' cheating behavior in higher education. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 12(3), 1-10. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v12i330173>
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of classroom learning: An encyclopedia*. Detroit, MI: Gale Group.
- Arum, S., & Cahyo, A. (2017). Beasiswa bidikmisi: Solusi pendidikan untuk mahasiswa miskin di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 19(2), 145-158.
- Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning. *Educational Psychologist*, 28, 117-148.
- Bandura, A. (2016). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company
- Bandura, A. (2018). *Self-Efficacy: The Exercise of control*. Worth Publishers.
- Biernacki, P., & Waldorf, D. (2016). *Snowball sampling: Problems and techniques of chain referral sampling*. *Sociological Methods & Research*, 44(1), 37-60.
- Bowers, A. J. (2017). The influence of peer pressure on academic cheating behavior.



- Social Psychology of Education*, 20(2), 367-386.
- Bowers, A. J. (2021). Gendered motivations for academic dishonesty: A study of student attitudes and behavior. *Journal of Higher Education Ethics*, 15(2), 118-130. <https://doi.org/10.1080/09620262.2021.1893917>
- Damayanti, R. H., & Damayanti, T. (2020). Hubungan self efficacy dengan kecurangan akademik pada siswa SMA Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2)
- Davis, S. F., & Ludvigson, H. W. (2016). Academic integrity: A review of the literature. *Journal of College Student Development*, 57(2), 107-122. <https://doi.org/10.1353/csd.2016.0022>
- Griffin, R. W., Phillips, J. M., & Gully, S. M. (2016). *Organization behavior : Managing people and organizations*. Cengage Learning.
- Galloway, R. L. (2020). The role of academic environment and student attitudes in academic dishonesty. *International Journal of Higher Education*, 9(3), 22-35. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n3p22>
- Harrison, D., & Steel, C. (2019). Academic dishonesty and character development in college students. *Journal of Educational Psychology*, 111(2), 324-339. <https://doi.org/10.1037/edu0000318>
- Haryanto, S., & Setiawan, D. (2019). Kartu indonesia pintar (KIP) kuliah: Inisiatif pemerintah untuk menjamin akses pendidikan tinggi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 21(3), 203-215. <https://doi.org/10.22257/jkp.v21i3.182>
- Hrabowski, F. A., & O'Connor, K. (2017). Strategies for reducing academic dishonesty: A case study. *Journal of College Student Development*, 58(5), 589-602
- Huang, C. (2017). Self-efficacy and academic dishonesty: A meta-analytic review. *Psychological Reports*, 120(2), 304-324
- Juniariani, L., & Pradnyanitasari, A. (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 123-135
- Klaric, M., & Sifrer, J. (2021). The role of individual and contextual factors in the prevalence of academic dishonesty. *Psychology in the Schools*, 58(4), 482-494. <https://doi.org/10.1002/pits.22513>
- Koutropoulos, A., & McGrath, M. (2017). The impact of academic dishonesty on educational integrity: A case study. *Journal of Higher Education Ethics*, 12(2), 114-128. <https://doi.org/10.1080/00985596.2017.1311903>
- Lange, J. E., & Zepke, N. (2017). The influence of self-efficacy on student cheating behavior in university settings. *Journal of Academic Ethics*, 15(2), 97-113. <https://doi.org/10.1007/s10805-017-9294-9>
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (2016). Academic dishonesty: Honor codes and

- other contextual influences. *Journal of Higher Education*, 87(4), 1-26. <https://doi.org/10.1080/00221546.2016.1191754>
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219-232. [https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103\\_2](https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2)
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2017). Cheating in college and university settings: A decade of research. *Journal of College Student Development*, 58(2), 113-131. <https://doi.org/10.1353/csd.2017.0020>
- Mohammad, J., & Agha, S. (2017). The impact of self-efficacy on academic cheating: A study of undergraduate students. *Journal of Educational Psychology*, 109(4), 537-549. <https://doi.org/10.1037/edu0000177>
- Morris, L., & O'Grady, R. (2019). The role of academic pressure and beasiswa in promoting academic dishonesty. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 41(4), 422-436.
- Muenks, K., & Miele, D. B. (2017). Academic dishonesty and self-Efficacy: A social Cognitive perspective. *Learning and Individual Differences*, 58, 103-111. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.07.011>
- Nicolai, C. (2020). Social support and its impact on academic integrity: A qualitative study among university students. *Journal of Academic Ethics*, 18(2), 173-189.
- Nisa, N., & Rahman, M. (2021). The role of self-efficacy in preventing academic dishonesty among university students. *Journal of Academic Integrity*, 17(1), 25-40.
- Padmayanti, K. D., Edy Sujana, S. E., Kurniawan, P. S., & St, M. A. (2017). Analisis pengaruh dimensi Fraud Diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Studi kasus mahasiswa penerima bidikmisi jurusan akuntansi S1 fakultas ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Park, J. H., & Kim, H. J. (2020). Influence of self-efficacy and perceived pressure on academic cheating behaviors. *Journal of Educational Research*, 113(3), 184-195.
- Pope, D. (2016). *Not on the test: Raising the achievement of american high school students*. Harvard Education Press.
- Sari, D. W., & Syafruddin, A. (2017). Faktor-faktor yang mendorong kecurangan akademik di kalangan mahasiswa penerima beasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku*, 21(2), 143-156.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101832>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020).

- Self-efficacy in education: Integrating theory and practice.* In D. H. Schunk & J. A. Greene (Eds.), *Handbook of self-regulation of learning and performance* (pp. 32-50). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367337214>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). *Self-Efficacy and motivation in education.* In *Handbook of Motivation at School (2nd ed., pp. 60-80)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429341039>
- Sharma, N., & Bajpai, N. (2017). Influence of academic self-efficacy on academic dishonesty among college students. *Journal of Educational Psychology, 109*(2), 234-247.
- Sintiani, A. (2018). Pengaruh self-efficacy terhadap prestasi akademik dan perilaku kecurangan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 6*(3), 213-226
- Stern, M., & Hazzard, M. (2020). Academic dishonesty in college students: An examination of age and academic context. *International Journal of Educational Integrity, 16*(1), 25-41. <https://doi.org/10.1007/s40940-020-00103-9>
- Teimouri, Y., & Abedini, M. (2020). The relationship between academic self-efficacy and academic dishonesty among university students. *Educational Psychology, 40*(3), 321-334.
- Tremblay, M., & Saxe, T. (2017). Scholarships and academic misconduct: A study of the relationship. *Journal of Academic Ethics, 15*(3), 219-230.
- Utami, L. A. (2021). *Analisis pengaruh dimensi fraud crowe pentagon terhadap kecurangan akademik mahasiswa penerima beasiswa.* Skripsi (tidak dipublikasikan). Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Wahyudi, D. (2017). Program beasiswa bidikmisi dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Ekonomi, 8*(2), 23-34.
- Wang, X., & Xie, Z. (2018). The impact of technology on academic cheating: An examination of the ethical implications. *Journal of Educational Technology & Society, 21*(3), 116-128. <https://www.jstor.org/stable/10.2307/26407890>
- Wulandari, M., & Sulaiman, H. (2020). Peran beasiswa prestasi dalam meningkatkan motivasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 5*(1), 75-89. <https://doi.org/10.24412/jpp.v5i1.154>
- Yuliana, R., & Fitria, D. (2021). Pengaruh beasiswa internal perguruan tinggi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 20*(1), 33-46.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2021). Motivational influences on academic achievement: The role of self-efficacy. *Educational Psychology Review, 33*(2), 147-169. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09594-9>